

Manhaj Khash Tafsir An-Nur Karya Hasby Ash-Shiddieqy

Asep Fu`ad

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Asepfuad22@gmail.com

Masykur

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
masykurqurani@gmail.com

Suggested Citation:

Fuad, Asep; Masykur, Masykur. (2022). Manhaj Khash Tafsir An-Nur Karya Hasby Ash-Shiddieqy. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, Nomor 1: pp 35–40. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.15788>

Article's History:

Received December 2021; Revised January 2022; Accepted February 2022.
2022. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

This paper examined the specific method of the Qur'anic exegesis of an-Nur compiled by Hasby Ash-Shiddieqy, an Indonesian Muslim scholar who received his Honoris Causa (HC) Doctoral degree from the Islamic University of Bandung on March 22, 1975 AD. He is a native of Aceh. The discussion is more directed to see how Hasby Ash-Shiddieqy realizes the direction of interpretation and explains the basics of thought, ideas, and ideas. This paper applies descriptive and library methods. The substance of his research is more about theoretical matters, ideas, and others. Based on the study results, it is known that the Tafsir al-Qur'an an-Nur, totaling ten volumes, is expected to answer the challenges of the times that are more practical, systematic, dynamic, and very easy to understand by all circles of society. The presence of Tafsir al-Qur'an an-Nur in various approaches is in line with the realization of government programs to meet the need for the availability of books of interpretation of the Qur'an for the Indonesian people.

Keywords: *interpretation method; Indonesian Muslims; research substance; realization of interpretation; mufassir's rationale*

Abstrak:

Tulisan ini mencoba menelaah manhaj al-Khash Tafsir al-Qur'an an-Nur karya ulama ahli tafsir dan hadits termasuk seorang Cendekiawan Muslim Indonesia yang mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa. Dia adalah Hasby Ash-Shiddieqy putra asli Aceh, dimana pembahasannya lebih diarahkan untuk melihat cara Hasby Ash-Shiddieqy merealisasikan arah penafsiran dan menjelaskan dasar-dasar pemikiran, ide-ide, gagasan dan yang lainnya. Tulisan ini mengaplikasikan metode deskriptif dan pustaka. Subtansi penelitiannya lebih banyak menyangkut hal yang bersifat teoritis, ide-ide dan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Tafsir al-Qur'an an-Nur karya Hasby Ash-Shiddieqy yang berjumlah 10 jilid cet ke 2, diharapkan menjawab tantangan zaman yang lebih praktis, sistematis, dinamis dan sangat mudah di pahami oleh semua kalangan masyarakat. Kehadiran dari Tafsir al-Qur'an an-Nur karya Hasby Ash-Shiddieqy ini dalam berbagai model pendekatan merupakan sejalan dengan realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab tafsir al-Qur'an bagi masyarakat Indonesia.

Keywords: *metode tafsir; muslim Indonesia; substansi penelitian; realisasi tafsir; dasar pemikiran mufassir*

PENDAHULUAN

Para Sahabat Rasulullah saw paham akan kandungan al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa mereka, sekalipun mereka tidak memahami detail-detailnya, namun pada masa Rasulullah, al-Quran akan

langsung di tafsirkan oleh Nabi Muhammad Saw (Fikri, 2021a). Seorang mufasir bernama ibn holdun menerangkan, "al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, sesuai dengan tata bahasa mereka. Karena itu orang Arab memahaminya dan mengetahui makna-maknanya baik dalam kosa kata maupun dalam stuktur kalimatnya" (Al-Qattan, 2001).

Penafsiran al-Qur'an sangat di butuhkan sekali untuk menjelaskan isi kandungan ayat suci al-Qur'an yang masih global supaya dapat di pahami, dihayati dan di amalkan oleh umat muslimin. Kebanyakan tafsir al-Qur'an menggunakan bahasa Arab karena al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, di negara Arab, untuk memahami isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa bahasa Arab, hal ini menjadikan kendala khususnya bagi umat muslim Indonesia yang akan memahami isi kandungan ayat suci al-Qur'an, masyarakat Indonesia merasa senang dan bangga dengan hadirnya para mufassir-mufassir Nusantara, apalagi kehadirannya (tafsir quran) di tulis dengan bahasa Indonesia itu sendiri, ini menjadi kebanggaan kita semua. Di antara tafsir al-Qur'an yang berbahasa Indonesia yaitu tafsir al-Qur'an an-Nur karya ulama ahli tafsir dan hadits termasuk seorang Cendekiawan Muslim Indonesia bernama Hasby Ash-Shiddieqy putra asli asal Aceh.

Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Abd Adzim Az-Zarqani bahwa tafsir adalah:

علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالاته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية.

"Ilmu yang membahas tentang Al-qur'an yang mulia dari segi dilalahnya sesuai dengan yang dikehendaki Allah menurut kemampuan manusia." (Az-Zarqani, 2003).

Para tokoh tafsir al-Qur'an dari masa Nabi, Shahabat, Tabi'in, Atba'ut Tabiin sampai kepada mufassir karya ulama Nusantara dengan perjuangan yang begitu panjang (Az-Zarqani, 2003). Bermunculannya kitab tafsir karya ulama nusantara membuktikan bahwa tradisi keilmuan di nusantara ternyata cukup berkembang. Tidak ketinggalan dibandingkan dengan para ulama di Timur Tengah tempat sumbernya agama Islam. Selain itu bermunculannya karya tafsir ulama nusantara menunjukkan minat dan kebutuhan bangsa Indonesia yang cukup tinggi untuk mempelajari al-Qur'an. Tidaklah suatu tafsir di susun kecuali adanya kebutuhan dari masyarakat, termasuk tafsir al-Qur'an an-Nur yang memberikan beribu mamfaat khususnya bagi umat muslim Indonesia atas arah penafsiran dan pemikiran, ide, gagasan dalam menafsirkan al-Qur'an.

Hasby Ash-Shiddieqy mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir diturunkan dan tidak ada lagi kitab yang diturunkan setelahnya dan tidak seorang pun yang mampu menyerupainya. Dengan demikian kita harus berpegang teguh terhadap aturan Allah yang ada dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, di perlukan untuk menafsirkan al-Qur'an menjelaskan kandungannya dalam bahasa Indonesia untuk menarik para peminat tafsir yang tidak menguasai, mengetahui sangat dalam tentang bahasa Arab (Ash-Shiddieqy, 2015).

Penelitian mengenai tafsir *An-Nur* karya Hasby asSiddieqy ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, misalnya artikel jurnal yang ditulis oleh Ferry Muhammadiyah Siregar dan Surahman Amin dengan judul kajiannya adalah Kajian Karya Tafsir Indonesia: Kajian Tafsir Albayan oleh Tm. Hasbial Siddiqi. Pelajari bagaimana Tafsir Al-Bayan diciptakan oleh TM. Hasbi al-Siddiqi menjawab pertanyaan tentang biografi pengarang Tafsir al-Bayan, identitas dan interpretasi Tafsir al-Bayan, pengaruh dan reaksi publik terhadap Tafsir al-Bayan, dan posisi Tafsir al-Bayan. Bayan adalah perkembangan seorang juru bahasa di Indonesia (Amin & Siregar, 2013).

Ada juga artikel jurnal berjudul "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Kajian Tafsir AnNur oleh T.M" oleh Muhammad Anwar Idris. Hasbi Ash Shiddieqy. Siapa yang dapat menyelesaikan tafsir AnNur Bab 30, siapa sebenarnya Hasbi itu, dan bagaimana metode dan pola tafsir AnNur? Bagaimana teks disistematisasi? Bagaimana kekurangan dan kelebihan tafsir An-Nur? (Idris, 2020; M. T. Rahman, 2016).

Selanjutnya ada juga artikel jurnal yang ditulis oleh Andi Miswar. Artikel tersebut membahas Siapa dan bagaimana sosok Hasbi Ash-Siddieqiy ? Bagaimana gambaran umum tentang tafsir al-Qur'an al-Majid "al-Nur"? Bagaimana metode dan teknik penulisannya? (Miswar, 2015).

Dari kajian literatur yang ada, sejauh pengamatan penulis, belum ada tulisan yang fokus mengkaji tentang metode khusus yang digunakan T.M Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga penulisan penelitian ini mendapatkan posisinya dan bisa memberikan kontribusi serta tambahan informasi dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan (Taufiq & Suryana, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kajian kepustakaan (library research) adalah dasar utamanya. Disebut dengan library research karena semua data yang menjadi bahan penelitian berasal dai bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto dan lain sebagainya. Substansi penelitiannya lebih banyak berkaitan dengan eksplorasi terhadap objek penelitian yang dalam hal ini adalah tafsir An-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy

Selain metode penelitian, digunakan juga pendekatan yang dianggap relevan dengan kajian penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Yaitu dengan mendeskripsikan seluk beluk mengenai Ahmad Hassan dan yang terpenting adalah karier keilmuannya serta mengeksplorasi tafsir Al-Furqân dengan melakukan berbagai analisis dari berbagai segi yang ada didalamnya terutama mengenai metode khusus dalam penafsirannya (A. Rahman et al., 2020).

Dalam tulisan ini, yang menjadi objek penelitian tafsir *An-Nur* karya Hasby Ash-Shiddieqy. Permasalahan yang dimunculkan adalah tentang Metode apa saja yang digunakan Hasby asSiddieqy dalam menafsirkan Al-Qur'an dan bagaimana penerapannya. Pemilihan tafsir karya Hasby Ash-Shiddieqy ini berangkat dari kehadirannya sebagai salah satu ulama nusantara yang fokus di bidang tafsir dalam kalangan akademisi. Maka sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Hasby Ash-Shiddieqy

Di antara ulama yang ahli dalam Tafsir dan hadits adalah ulama Indonesia. Nama lengkapnya adalah Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, putra tempat kelahiran Aceh dari pasangan Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husain Ibn Muhammad Su'ud dan Tengku Amrah Binti Teungku Chik Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz pertama kali berguru kepada ayahnya kemudian dengan beberapa ulama setempat, termasuk Tengku Haji Idris. Selama bertahun-tahun, Hasby AsSiddieqy belajar di berbagai pesantren di Aceh dan memperdalam bahasa Arab dengan Syekh Muhammad Ibn Salim Al Kalal, pendiri "Islam Menjadi Satu" Aceh. Guru merekomendasikan Hasby Ash-Shiddieqy untuk belajar di Perguruan Tinggi Al Irsyad. Hasby Ash-Shiddieqy muda juga kuliah di Al Irsyad College di Surabaya dan bertemu dengan seorang pemikir Sudan bernama Syekh Ahmad Surkati. Hasby AsSiddieqy mengambil jurusan Takhashshush, program khusus pendidikan dan bahasa, dan setelah menghabiskan dua tahun di kota Pahlawan, kembali ke Aceh dan bergelut di dunia pendidikan. 1347 H / 1928 M ia memimpin Universitas Al Irsyad di Lhoksumawe. Tahun berikutnya, ia juga memimpin Madrasah Alfdha Clemmane. 1352H/1933 M mengajar di Holland Inranche School (HIS) dan Meer Uitgebreid Camp Onderweijs (MULO) Muhammadiyah, kemudian menjadi kepala Madrasah Madya Lhokseumawe di Darul Mu'allimin Muhammadiyah School di kota tersebut (Usmani, 2015).

Karya-karya Hasby Ash-Shiddieqy

Karya tulis Hasby Ash-Shiddieqy sangat banyak sekali baik di bidang al-Qur'an, *Tafsir*, *Hadis*, Ilmu Kalam dan yang lainnya, di antara karya-karyanya yaitu *Mutiara Hadis*, *Al-Islam*, *Pedoman Salat*, *Pedoman Puasa*, *Pengantar Ilmu Fiqih*, *Pengantar Ilmu Hadis*, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, *Pokok-pokok Dirayah Hadis*, *Koleksi Hadis-hadis Hukum*, *Dan yang paling besar mahakarya Hasby Ash-Shiddieqy* dibidang ilmu al-Qur'an adalah *Tafsir Al-Majid An-Nur* (dicetak pertama kali pada tahun 1956) yang menjadi kebanggaan khususnya umat muslim Indonesia (Fikri, 2021b).

Langkah-langkah metodologi khusus yang digunakan Hasby Ash-Shiddieqy

1. Menerangkan satu hingga tiga ayat bahkan lebih firman Allah swt untuk menyampaikan perihal maksud menurut tartib mushaf contoh surat *al-Fatihah* dari ayat 1 sampai ayat 7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

2. Menerjemahkan makna ayat kedalam bahasa Indonesia pada awalnya berpedoman kepada tafsir Su'ud, tafsir Siddieq Hasan dan tafsir al-Qasimy, dengan usaha yang mudah di pahami dengan melihat makna-makna yang di inginkan *lafaz-lafaz*.

Terjemahannya

Hasby Ash-Shiddieqy Dengan asma Allah jang Maha Pemurah lagi Maha kekal rahmat-Nja Segala pujji kepunjaan Allah, jang mendidik (memelihara) segala alam (1). Jang Maha pemurah lagi Maha kekal rahmat-Nja (2) Jang mempunjai (jang memerintahi, mengadili) hari pembalasan (3) Engkau jang kami sembahdan

kepada Engkau kami memohon pertolongan (4) Tunjukilah kami kepada jalan yang lurus lempang (5) jaitu jalan segala mereka yang Engkau telah tjurahkan nikmat atasnja (6) bukan jalan orang yang dibentji dan bukan jalan orang-orang yang sesat (7)

Hasby Ash-Shiddieqy dalam menerjemahkan ayat ada ayat yang di sisipkan di surat yang lain yang ada hubungannya dengan ayat tersebut, munasabah ayat.

3. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dan menjelaskan intinya dan disertai *hadis* yang berhubungan dengan ayt tersebut bahkan disertakan juga pendapat para ulama.

Tafsirinja

a. alhamdu lillahi Rabbil `Alamin= segala pudji kepunyaan Allah Tuhan yang mendidik (memelihara) segala alam.

“Jakni: Pudji dan sjukur, adalah kepunjaan Allah sendiri, yang memiliki langit dan bumi, serta segala isinja, baik yang kita ketahui maupun yang kita tidak ketahui, bukan kepunjaan seseorang yang lain. Allah berhak menerimanja, adalah karena Allah lah yang mendjurahkan segala nikmat atas machkluk-Nya.

“Hamdu atau pudji ialah: menjandjung seseorang lantaran sesuatu perbuatannya yang baik, yang dilakukan olehnjaatas kemauannya sendiri, baik yang diberikan yang dibuat ituuntuk yang memudji, ataupun yang selainja. Inilah pudji yang dimaksud dengan perkataan “segala pudji kepunyaan Allah” oleh ayat ini. Memudji harta, memudji keindahan seseorang, memudji keindahan sesuatu taman bunga , umpamanja, tidaklah dimaksudkan oleh perkataan pudji disini. Untuk memudji keindahan dan kedjelitaan dalam bahasa Arab dipakai *madah* atau *tsana*.”

4. Memaparkan penjelasan terhadap ayat yang ada di surah lain agar dapat dijadikan penafsiran untuk ayat yang tengah ditafsirkan dengan harapan mudah untuk dimengertinya.

La raiba fihi = Tak ada yang diragukan isinya.

Tidak ada (isinya) yang menimbulkan kecurigaan bagi yang memperhatikan. Semua isinya benar-benar wahyu ilahi, mencapai klimaks retorika (balaghah) dan tak tertandingi oleh siapa pun. Allah menegaskan kebenaran bahwa Al-Qur'an adalah instruksi yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Demikian pula, tingkat linguistik dan komposisi sastra tidak dalam posisi untuk menghasilkan pengaturan dan gaya linguistik yang fasih dan fasih Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam Q.S.17: al-isra'.88 yang berbunyi (Ash-Shiddieqy, 2015):

قُلْ لَّيْسَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya”.

5. Menerangkan sebab-sebab turunnya ayat jika ada *hadits riwayat* yang *sahih*.

Sebab turunnya surah al-Baqarah

Surat Ini diturunkan di Madinah, kecuali ayat 281, yang diturunkan di Mina ketika Nabi Muhammad menyelesaikan haji terakhirnya (haji wada'). Dalam satu pendapat, bagian ini adalah bagian terakhir yang terungkap. Sebagian besar surah diturunkan pada masa awal para Nabi yang tinggal di Madinah. Ini adalah surah terpanjang dalam Alquran, pertama kali diturunkan di Madinah (Ash-Shiddieqy, 2015).

6. Menyertakan *sanad* dan *matan hadits* dalam ayat yang ditafsirkan jika *haditsnya* *sahih*

Aamiin = Perkenankanlah dan kabulkanlah (doa kami), ya Allah.

Amiin bisa dibaca dengan atau tanpa nada panjang. Kata Amiin tidak berasal dari Al-Qur'an, tetapi dianjurkan untuk membacanya dari awal. Tidak dicatat dalam Mushaf (Ash-Shiddieqy, 2015).

7. Menyimpulkan ayat yang di tafsirkan

Kesimpulan surah *al-Fatihah* yaitu dalam ayat-ayat ini Allah memberi tahu manusia bahwa mereka harus mengenal tuhan dengan pengetahuan yang bisa mendorongnya berperilaku mencontoh sifat-sifat-Nya dan

beramal saleh untuk masyarakat (Syasi & Ruhimat, 2020). Seseorang harus percaya bahwa setelah kehidupan duniawi ini masih ada kehidupan, yaitu kehidupan setelah kematian. Di sana tindakannya dihitung, ditimbang, dan dikompensasikan sepenuhnya (Ash-Shiddieqy, 2015).

Isi kandungan surat *al-Fatihah* mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Menggerakkan manusia untuk memuji Allah dan mengakui keagungan-Nya.
- b) Melukiskan keadaan hari akhir.
- c) Menunjuki kita tentang tugas memohon dan merendahkan diri (*tawaddu*) kepada Allah serta melepaskan diri dari tipuan-tipuan
- d) Mengesakan Allah, *tauhid*, dan mengkhususkan ibadah hanya kepada-Nya.
- e) Memohon hidayah-Nya berupa jalan yang lurus, supaya menghantarkan kita sampai ke surga, menyertai para anbiya' (nabi), shiddiqin (orang-orang benar) dan syuhada (orang-orang yang mati syahid).
- f) Mendorong untuk mengerjakan amal saleh dan membuat takut menempuh jalan salah, yang menyebabkan kita dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat (Ash-Shiddieqy, 2015).

8. Menjelaskan munasabat antar surah

Munasabat surah *al-Baqarah* adalah berkaitan dengan surat sebelumnya (*al-Fatihah*), bahwa *al-Fatihah* membahas pokok-pokok pembicaraan al-Qur'an. Sementara itu, *al-Baqarah* memerinci sebagian dari persoalan-persoalan pokok yang ditekankan oleh *al-Fatihah* (Ash-Shiddieqy, 2015).

9. Menjelaskan profil surah

Seperti dalam surah *al-Baqarah*. Surat ini dinamai *al-Baqarah*, karena di dalamnya termuat peristiwa pembunuhan yang terjadi di kalangan Bani Israil pada masa Nabi Musa. Untuk menyingkap tabir pembunuhan yang semula gelap itu, Allah memerintahkan Bani Israil menyembelih seekor lembu (sapi) betina (*al-Baqarah*). Lembu adalah hewan piaraan yang pernah dipuja oleh Bani Israil (Ash-Shiddieqy, 2015).

KESIMPULAN

Langkah-langkah metodologi khusus yang digunakan Hasby Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan al-Qur'an dalam kitab *Tafsir Al-Majid An-Nur* adalah sebagai berikut:

- a) Menyebut satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat bahkan lebih yang di firmankan Allah swt untuk membawa sesuatu maksud menurut tartib mushaf
- b) Menerjemahkan makna ayat kedalam bahasa Indonesia pada awalnya berpedoman kepada tafsir Su'ud, tafsir Siddieq Hasan dan tafsir al-Qasimy, dengan cara yang mudah di pahami dengan memperhatikan makna-makna yang di kehendaki lafaz-lafaz.
- c) Menafsirkan ayat-ayat tersebut dan menjelaskan intinya dan disertai hadits yang berhubungan dengan aayt tersebut bahkan disertakan juga pendapat para ulama.
- d) Menerangkan ayat-ayat yang berada di surat yang lain untuk dijadikan penafsiran bagi ayat yang sedang ditafsirkan supaya lebih mudah untuk dipahaminya.
- e) Menerangkan sebab-sebab turunnya ayat jika ada hadits riwayat yang sahih
- f) Menyertakan sanad dan matan hadits dalam ayat yang ditafsirkan jika haditsnya sahih
- g) Menyimpulkan ayat yang di tafsirkan
- h) Menjelaskan munasabat antar surah
- i) Menjelaskan profil surah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, M. K. (2001). Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an. terj. *Mudzakir AS, Jakarta*.
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2013). Telaah atas Karya Tafsir di Indonesia: Studi atas Tafsir al-Bayan Karya Tm. Hasbi al-Siddiqi. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 9(1), 37-49.
- Ash-Shiddieqy. (2015). TAFSIR AL-QUR'AN AL-MAJID "AL-NUR." *Jurnal Adabiyah Vol. XV Nomor*, 83.

- Az-Zarqani, M. A. al-A. (2003). *Manahilul Irfan fii Ulum Al-Qur'an*. Dar Al kutub Al-Alamiyah.
- Fikri, I. Al. (2021a). BENTUK, KEUTAMAAN, DAN LANGKAH-LANGKAH MENEMUKAN TAFSIR RASULULLAH SAW. *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 172–201.
- Fikri, I. Al. (2021b). Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*, 157.
- Idris, M. A. (2020). PEMETAAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDOSESIA: Studi atas Tafsir An-Nur karya TM Hasbi Ash-Shiddieqy. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5(1).
- Miswar, A. (2015). Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "Al-Nur" Karya TM Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara). *Jurnal Adabiyah*, 15(1), 83–91.
- Rahman, A., M Yunus, B., & Zulaeha, E. (2020). *Corak Tasawuf Dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahman, M. T. (2016). Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 63–70.
- Syasi, M., & Ruhimat, I. (2020). *Ashil Dan Dakhil Dalam Tafsir Bi Al-Ma" tsur Karya Imam Al-Suyuth* (E. Zulaiha & M. T. Rahman (eds.)). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Taufiq, W., & Suryana, A. (2020). *Penafsiran Ayat-Ayat Israiliyyat Dalam Al-Qur" an Dan Tafsirnya* (E. Zulaiha & M. T. Rahman (eds.)). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Usmani, A. R. (2015). *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Bandung: Mizan.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).